

Nama : Asyifa Nayla

Kelas : 1G

Mata Kuliah : Pancasila

## **ANALISIS JURNAL**

### **Pancasila sebagai filsafat ilmu dan implikasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**

Ide utama Syarifuddin adalah bahwa Pancasila itu bukan cuma dasar negara, tapi juga filsafat ilmu artinya Pancasila bisa jadi cara berpikir untuk membangun, mengembangkan, dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tujuannya jelas: supaya kemajuan ilmu ngga lepas nilai moral, tetap berpihak pada kemanusiaan, dan ikut membangun bangsa.

Kalau diibaratkan, Pancasila itu “kompas nilai” bagi ilmuwan, peneliti, pendidik, dan siapa pun yang belajar ilmu. Jadi meskipun teknologi makin canggih, tetap ada arah etika yang harus dijaga.

#### **1. Pancasila sebagai Filsafat Ilmu**

Dalam pandangan Syarifuddin:

Pancasila jadi filsafat ilmu karena mengandung pandangan hidup, nilai dasar, dan etika yang bisa mengarahkan semua bidang ilmu.

Artinya, Pancasila bisa menjawab:

Ilmu itu untuk apa?

Ilmu harus dikembangkan dengan cara bagaimana?

Apa batasan moral dalam penggunaan ilmu?

Bagaimana ilmu bisa membuat hidup manusia lebih baik?

Dengan begitu, ilmu pengetahuan tidak jadi liar atau merusak kehidupan, meski teknologinya semakin cepat berubah.

## 2. Implikasi Pancasila terhadap Pengembangan IPTEK (Bahasa Sehari-hari)

Berikut makna dan dampaknya bagi pengembangan ilmu dan teknologi berdasarkan nilai setiap sila:

### Sila 1 Ketuhanan Yang Maha Esa

Makna sehari-hari: Ilmu harus tetap ada moralnya.

Implikasi ke IPTEK:

Penelitian harus jujur, nggak manipulasi data.

Teknologi tidak boleh merusak manusia atau lingkungan.

Etika profesi wajib dijaga (dokter, guru, teknisi, ilmuwan, dsb.).

IPTEK harus membawa kebaikan, bukan kerusakan.

### Sila 2 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Makna sehari-hari: Dalam mengembangkan ilmu, manusia jangan dirugikan.

Implikasi ke IPTEK:

Tidak boleh ada eksplorasi manusia atas nama penelitian.

Teknologi harus mempermudah hidup orang, bukan sebaliknya.

Penelitian harus menghormati hak asasi dan martabat manusia.

Isu etika bidang teknologi (AI, data pribadi, robotika) harus dipikirkan.

### Sila 3 Persatuan Indonesia

Makna sehari-hari: Ilmu dikembangkan untuk memperkuat bangsa.

Implikasi ke IPTEK:

IPTEK difokuskan untuk kebutuhan nasional.

Riset harus membantu pemerataan pembangunan.

Kolaborasi antar daerah dan perguruan tinggi diperkuat.

Inovasi tidak boleh memperuncing perpecahan.

Sila 4 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan

Makna sehari-hari: Sikap ilmiah dan sikap berdemokrasi sebenarnya mirip: terbuka, mau diskusi, dan mempertimbangkan pendapat orang.

Implikasi ke IPTEK:

Kebijakan sains harus melibatkan para ahli, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Keputusan tentang teknologi harus melalui pertimbangan matang, bukan emosi.

Perkembangan ilmu harus mendukung budaya dialog dan berpikir kritis.

Sila 5 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Makna sehari-hari: Ilmu dan teknologi harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Implikasi ke IPTEK:

Kesempatan pendidikan harus merata.

Teknologi harus membantu kesejahteraan masyarakat luas, bukan kelompok tertentu saja.

Inovasi harus merespons masalah nyata masyarakat (kemiskinan, kesehatan, lingkungan).

Transformasi digital jangan sampai bikin kesenjangan makin lebar.

### 3. Relevansi di Era Persaingan Global

Menurut Syarifuddin, sekarang ini dunia sedang bersaing dalam AI, teknologi digital, ekonomi kreatif, pendidikan, dsb.

Tapi Indonesia tidak boleh ikut persaingan buta-buta

Pancasila jadi filter supaya:

IPTEK kita maju, tapi tetap manusawi.

SDM Indonesia kompetitif, tapi tetap punya identitas.

Kita tidak kehilangan jati diri dalam globalisasi.

Kemajuan ilmu tidak menjauhkan bangsa dari nilai-nilai luhur.

Pancasila membantu kita tetap “grounded” dan punya arah yang jelas.

Menurut pemikiran Syarifuddin:

Pancasila itu cocok jadi filsafat ilmu, karena mengandung nilai moral yang bisa membimbing arah ilmu.

Pengembangan IPTEK harus tetap berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan.

Di tengah globalisasi, Pancasila jadi “rem” dan “kompas” supaya kemajuan sains tidak kebablasan.

Intinya: maju boleh, canggih boleh, tapi tetap manusawi dan beretika.